

PENGARUH ROA, NPM, dan EPS TERHADAP DEVIDEND PAYOUT RATIO

Rico Astica Arisaputra
waynericho310@gmail.com
Tri Yuniati

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This research has been conducted to examine return on assets (ROA), net profit margins (NPM), and earnings per share (EPS) to the dividend payout ratio (DPR) to the LQ45 manufacturing companies which are listed in Indonesia Stock Exchange (BEI) in 2012-2016 periods. The population is 45 manufacturing companies. The 10 companies research with purposive sampling. Data analysis technique has been done by using classic assumption test, multiple linear regressions test, model feasibility test and hypothesis test. The results show that return on assets (ROA) gives positive and significant influence to the dividend payout ratio (DPR), net profit margins (NPM) gives positive and insignificant effect to the dividend payout ratio (DPR) and earnings per share (EPS) gives positive and insignificant influence to the dividend payout ratio (DPR). So it can be concluded that ROA, NPM, and EPS give positive influence to the fluctuation of the level of dividend payout ratio (DPR).

Keywords: return on assets, net profit margins, earnings per share, dividend payout ratio.

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk menguji hubungan variabel return on assets (ROA), net profit margins (NPM), dan earning per share (EPS) terhadap devidend payout ratio (DPR) pada perusahaan manufaktur LQ45 Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2016. Populasi penelitian ini adalah 45 perusahaan. Sampel sebanyak 10 perusahaan ditentukan dengan metode purposive sampling. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji asumsi klasik, uji regresi linier berganda, uji kelayakan model, dan uji hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa return on assets (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap devidend payout ratio (DPR), net profit margins (NPM) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap devidend payout ratio (DPR) dan earning per share (EPS) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap devidend payout ratio (DPR). Sehingga dapat disimpulkan bahwa ROA, NPM, dan EPS mempunyai pengaruh positif terhadap naik turunnya tingkat devidend payout ratio (DPR).

Kata Kunci: return on assets, net profit margins, earnings per share, devidend payout ratio.

Pendahuluan

Perkembangan pasar modal di Indonesia telah mengalami pertumbuhan yang pesat di era globalisasi ini. Jumlah investor domestik maupun asing serta pelaku pasar modal lainnya yang terus meningkat terutama untuk perusahaan yang *go public*. Menurut UU Pasar Modal No. 8 Tahun 1995, pasar modal merupakan kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga yang berkaitan dengan efek.

Pasar modal merupakan salah satu tempat investasi yang penting untuk para investor. Dalam berinvestasi tentunya investor akan memilih perusahaan-perusahaan yang potensial memenuhi tujuannya. Tujuan utama dari para investor dalam menanamkan modalnya kedalam perusahaan adalah untuk mencari pendapatan atau tingkat pengembalian investasi (*return*) baik berupa pendapatan deviden (*deviden yield*) maupun pendapatan dari selisih harga jual saham terhadap harga belinya (*capital gain*) (Harjito dan Martono, 2010).

Menurut Tandelilin (2010:87) indeks LQ 45 terdiri dari 45 saham BEI dengan likuiditas yang tinggi dan kapitalisasi pasar yang besar serta lolos seleksi menurut beberapa kriteria

pemilihan. Bursa efek secara rutin memantau perkembangan kinerja masing-masing 45 saham yang masuk dalam perhitungan indeks LQ 45. Penggantian saham dilakukan setiap enam bulan sekali, yaitu pada awal bulan Februari dan Agustus. Apabila ada saham yang tidak memenuhi kriteria seleksi, maka saham tersebut dikeluarkan dari perhitungan indeks dan digantikan dengan saham lain yang memenuhi kriteria.

Kebijakan deviden perusahaan sangatlah penting, alasan pertama adalah kebijakan ini merupakan cara bagi perusahaan memperlihatkan kepada calon investor sehubungan dengan stabilitas dan pertumbuhan perusahaan di masa yang akan datang sehingga calon investor tertarik untuk menanamkan modalnya di perusahaan, dan alasan kedua deviden memiliki peranan penting terhadap struktur modal perusahaan. Investor pada dasarnya menginginkan pembagian deviden atas investasinya yang relatif stabil atau cenderung naik, karena dengan stabilitas deviden tersebut dapat memberikan peningkatan kepercayaan terhadap perusahaan dan mengurangi ketidakpastian dalam investasi.

Kebijakan deviden setiap perusahaan memiliki tingkat pembagian yang berbeda-beda, dan dianggap sebagai salah satu keputusan keuangan yang paling penting dalam aplikasi pada harga saham. Kebijakan pembagian deviden akan dilakukan setelah adanya diskusi pihak manajemen perusahaan dan para pemegang saham dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Perusahaan dapat menentukan seberapa presentase pembagian deviden yang dibagikan kepada para pemegang saham. Peningkatan deviden yang diberikan kepada para pemegang saham, merupakan sinyal kepada pasar dan investor terhadap kondisi dan kemampuan perusahaan.

Menurut Sartono (2009:292) faktor yang di analisis dalam kaitanya dengan kebijakan deviden adalah kebutuhan dana perusahaan, likuiditas, tingkat laba perusahaan, tingkat ekspansi aktiva, dan peluang ke pasar modal. Kebijakan deviden perusahaan tergambar pada *dividend payout ratio*, yang merupakan presentase laba bersih yang dibagikan dalam bentuk deviden tunai, artinya kebijakan dalam menentukan besar kecilnya nilai *dividend payout ratio* akan mempengaruhi keputusan investasi para pemegang saham maupun calon investor dan disisi lain akan berpengaruh pada kondisi keuangan perusahaan.

Menurut Kasmir dan Jakfar (2009:138), *net profit margin* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur antara *profit margin* dengan penjualan dan diukur dalam persentase. Efisien tidaknya suatu perusahaan dapat dilihat dari kemampuan perusahaan menekan persentase penggunaan dana bagi kegiatan perusahaan. Apabila perusahaan berhasil menekan pengeluaran bagi kegiatan operasional dan finansialnya, maka bagian laba bersih yang dihasilkan perusahaan atas penjualan yang dilakukannya menjadi lebih besar.

Profitabilitas merupakan salah satu faktor yang dipertimbangkan oleh manajemen perusahaan dalam keputusan pembayaran deviden. Profitabilitas dapat dilihat melalui *return on assets* (ROA). Semakin tinggi profitabilitas perusahaan, maka semakin tinggi pula arus kas dalam perusahaan, maka diharapkan perusahaan akan memberikan deviden yang lebih tinggi (Mahadwartha dan Hartono, 2002).

Menurut Tandelilin (2010:373), *earning per share* adalah laba bersih setelah bunga dan pajak yang siap dibagikan kepada pemegang saham dibagi dengan jumlah lembar saham perusahaan. Jadi tingkat pembagian lembar saham tergantung dari tingkat laba perusahaan yang di dapatkan pada satu periode.

Beberapa hasil penelitian yang menguji pengaruh *return on assets* (ROA), *net profit margin* (NPM), dan *earning per share* (EPS) serta beberapa variabel lain terhadap *dividend payout ratio* (DPR) menunjukkan hasil yang berbeda-beda satu dengan yang lainnya. Menurut Hanif dan Bustaman (2017) menunjukkan bahwa DER dan *firm size* berpengaruh tidak signifikan, ROA dan EPS berpengaruh positif dan signifikan terhadap DPR, hal ini menunjukkan bahwa ROA dan EPS menjadi pertimbangan dalam menentukan kebijakan pembayaran deviden (DPR). Berdasarkan penelitian Hendrianto (2013) *cash ratio*, DER, dan *growth* berpengaruh negatif dan signifikan, sedangkan ROA berpengaruh positif dan

signifikan terhadap DPR, hal ini menunjukkan bahwa ROA menjadi pertimbangan dalam menentukan kebijakan pembayaran deviden (DPR). Menurut Yudhanto dan Aisjah (2012) ROA, ROE, EPS semuanya berpengaruh positif dan signifikan terhadap DPR, hal ini menunjukkan bahwa ROA, ROE, dan EPS menjadi pertimbangan dalam menentukan kebijakan pembayaran deviden (DPR). Menurut Ahmed dan Murtaza (2015) *firm size* dan *profitability* berpengaruh positif dan signifikan, sedangkan EPS dan DER berpengaruh negatif dan signifikan terhadap DPR, hal ini menunjukkan bahwa *firm size* dan *profitability* menjadi pertimbangan dalam menentukan kebijakan pembayaran deviden (DPR). Menurut Fitri *et al.* (2016) ROA berpengaruh positif dan signifikan, sedangkan *growth* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap DPR, hal ini menunjukkan bahwa ROA menjadi pertimbangan dalam menentukan kebijakan pembayaran deviden (DPR).

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1). Apakah terdapat pengaruh *return on assets* (ROA) terhadap *dividend payout ratio* ?, (2). Apakah terdapat pengaruh *net profit margin* (NPM) terhadap *dividend payout ratio* ?, (3). Apakah terdapat pengaruh *earning per share* (EPS) terhadap *dividend payout ratio* ?

Sesuai rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1). Untuk mengetahui pengaruh *return on assets* (ROA) terhadap *dividend payout ratio*, (2). Untuk mengetahui pengaruh *net profit margin* (NPM) terhadap *dividend payout ratio*, (3). Untuk mengetahui pengaruh *earning per share* (EPS) terhadap *dividend payout ratio*.

TINJAUAN TEORITIS

Pasar Modal

Pasar modal (*capital market*) adalah suatu pasar dimana dana-dana jangka panjang baik hutang maupun modal sendiri diperdagangkan. Dana jangka panjang yang diperdagangkan tersebut di wujudkan dalam surat-surat berharga. Jenis surat berharga yang diperjualbelikan di pasar modal memiliki masa jatuh tempo lebih dari satu tahun dan ada yang tidak memiliki jatuh tempo. Dana jangka panjang berupa hutang yang diperdagangkan biasanya obligasi (*bond*), sedangkan dana jangka panjang yang merupakan modal sendiri berupa saham biasa (*common stock*), dan saham preferen (*preferen stock*). Pasar modal dalam arti sempit adalah suatu tempat (dalam pengertian fisik) yang terorganisasi dimana surat berharga (efek-efek) diperdagangkan, yang kemudian disebut bursa efek (*stock exchange*) (Harjito dan Martono, 2010:360). Pasar modal dapat juga berfungsi sebagai lembaga perantara (*intermediaries*). Fungsi ini menunjukkan peran penting pasar modal dalam menunjang perekonomian karena pasar modal dapat menghubungkan pihak yang membutuhkan dana dengan pihak yang mempunyai kelebihan dana (Tandelilin, 2010:26).

Indeks LQ45

Indeks LQ 45 terdiri dari 45 saham BEI dengan likuiditas yang tinggi dan kapitalisasi pasar yang besar serta lolos seleksi menurut beberapa kriteria pemilihan (Tandelilin, 2010:87). Selain penilaian atas likuiditas, seleksi atas saham-saham tersebut mempertimbangkan kapitalisasi pasar. Indeks LQ 45 berisi 45 saham yang disesuaikan setiap enam bulan (setiap awal bulan Februari dan Agustus). Dengan demikian saham yang terdapat dalam indeks tersebut akan selalu berubah – ubah.

Deviden

Kebijakan deviden merupakan bagian yang tidak terpisahkan dengan keputusan pendanaan perusahaan. Kebijakan deviden (*deviden policy*) merupakan keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan pada akhir tahun akan di bagikan kepada par pemegang saham dalam bentuk deviden atau ditahan untuk menambah modal guna pembiayaan

investasi dimasa akan datang (Harjito dan Martono, 2010:253). Menurut Suharli (2006:11) dividen dapat dibagi menjadi dua yaitu berupa uang tunai maupun saham.

return on assets (ROA)

Hasil pengembalian atas aset (*return on assets*) merupakan rasio yang menunjukkan hasil (return) atas penggunaan aset perusahaan dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset (Hery, 2016).

$$\text{return on assets} = \frac{\text{lab a operasi} - \text{pajak}}{\text{total aset}}$$

net profit margins (NPM)

Menurut Kasmir dan Jakfar (2009:138), *net profit margin* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur antara *profit margin* dengan penjualan dan diukur dalam persentase. Efisien tidaknya suatu perusahaan dapat dilihat dari kemampuan perusahaan menekan persentase penggunaan dana bagi kegiatan perusahaan. Apabila perusahaan berhasil menekan pengeluaran bagi kegiatan operasional dan finansialnya, maka bagian laba bersih yang dihasilkan perusahaan atas penjualan yang dilakukannya menjadi lebih besar.

$$\text{net profit margins} = \frac{\text{lab a bersih}}{\text{penjualan}}$$

earnings per share (EPS)

Laba per lembar saham biasa (*earnings per share*), merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen perusahaan dalam memberikan keuntungan bagi pemegang saham biasa. Rasio ini menunjukkan keterkaitan antara jumlah laba bersih dengan bagian kepemilikan pemegang saham dalam perusahaan. Calon investor potensial akan menggunakan laba per lembar saham biasa ini untuk menetapkan keputusan investasi diantara berbagai alternatif yang ada (Prastowo, 2011:99).

$$\text{earning per share} = \frac{\text{net income}}{\text{outstanding share}}$$

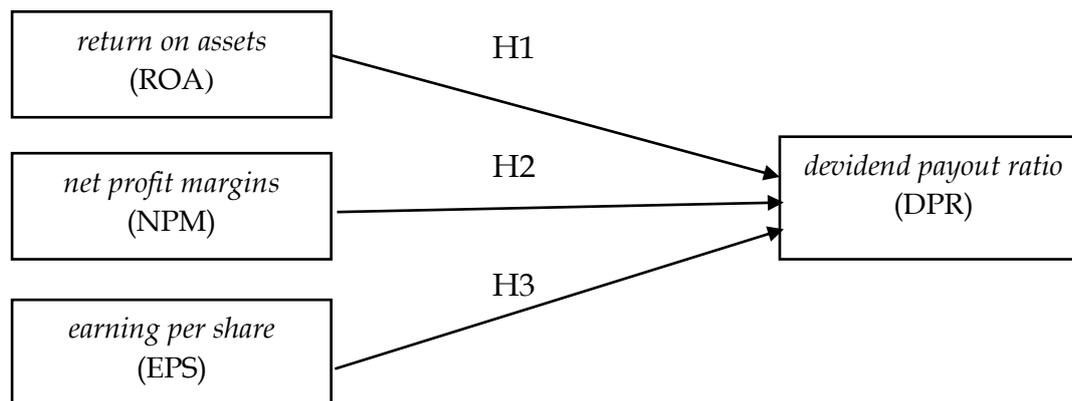
dividend payout ratio (DPR)

Rasio pembayaran dividen (*dividend payout ratio*), merupakan rasio yang menunjukkan hasil perbandingan antara dividen tunai per lembar saham dengan laba per lembar saham. Rasio ini menggambarkan jumlah laba dari setiap lembar saham yang dialokasikan dalam bentuk dividen. Sama halnya dengan dividend yield, rasio ini dapat digunakan sebagai salah satu proksi (pendekatan) dalam menerapkan kebijakan dividen (Hanafi dan Halim, 2009:83).

$$\text{dividend payout ratio} = \frac{\text{dividend per share}}{\text{earning per share}}$$

Rerangka Konsep

Dari latar belakang permasalahan serta tinjauan teoritis yang muncul maka rerangka konsep sebagai berikut :



Gambar 1
Rerangka Konsep

Pengembangan Hipotesis Penelitian

Atas dasar rerangka konsep diatas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

Pengaruh ROA terhadap *devidend payout ratio*

Profitabilitas merupakan salah satu faktor yang dipertimbangkan oleh manajemen perusahaan dalam keputusan pembayaran deviden. Profitabilitas dapat dilihat melalui *return on assets* (ROA). Semakin tinggi profitabilitas perusahaan, maka semakin tinggi pula arus kas dalam perusahaan, maka diharapkan perusahaan akan memberikan deviden yang lebih tinggi (Mahadwartha dan Martono, 2002). Berdasarkan penelitian Hanif dan Bustaman (2017) menunjukkan bahwa ROA adalah salah satu variabel yang berpengaruh positif dan signifikan dari uji parsial. Penelitian yang dilakukan Hendrianto (2013) menunjukkan bahwa ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pembayaran deviden. Dan penelitian Yudhanto dan Aisjah (2012) dan penelitian Fitri *et al.* (2016) menunjukkan hal yang sama yaitu ROA berpengaruh positif dan signifikan. Dari penjelasan tersebut diatas, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H1 : *return on asset* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *devidend payout ratio*

Pengaruh NPM terhadap *Devidend Payout Ratio*

Menurut Kasmir dan Jakfar (2009:138), *net profit margin* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur antara *profit margin* dengan penjualan dan diukur dalam persentase. Efisien tidaknya suatu perusahaan dapat dilihat dari kemampuan perusahaan menekan persentase penggunaan dana bagi kegiatan perusahaan. Apabila perusahaan berhasil menekan pengeluaran bagi kegiatan operasional dan finansialnya, maka bagian laba bersih yang dihasilkan perusahaan atas penjualan yang dilakukannya menjadi lebih besar. Hal ini berkaitan dengan tingkat profit yang di dapatkan oleh perusahaan yang nantinya berhubungan dengan tingkat pembayaran deviden kepada para pemegang saham. Menurut penelitian Yudhanto dan Aisjah (2012) NPM berpengaruh positif dan signifikan terhadap *devidend payout ratio*. Dari penjelasan tersebut diatas, dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H2 : *net profit margin* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *devidend payout ratio*

Pengaruh EPS terhadap *devidend payout ratio*

Menurut Tandelilin (2010:373), *earning per share* adalah laba bersih setelah bunga dan pajak yang siap dibagikan kepada pemegang saham dibagi dengan jumlah lembar saham perusahaan. Jadi tingkat pembagian lembar saham tergantung dari tingkat laba perusahaan

yang di dapatkan pada satu periode. Berdasarkan penelitian Hanif dan Bustaman (2017) EPS menunjukkan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap *deviden payout ratio*. Sedangkan penelitian Yudhanto dan Aisjah (2012) serta Ahmed dan Murtaza (2015) menunjukkan hasil yang sama bahwa EPS berpengaruh positif dan signifikan terhadap *deviden payout ratio*. Dari penjelasan tersebut diatas, dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H3 : *earning per share* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *devidend payout ratio*

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kausal komparatif. Menurut Sangadji dan Sopiah (2010:22) penelitian kausal komparatif (*causal-comparative research*) adalah penelitian yang menunjukkan arah hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat.

Gambaran dari Populasi (Objek) Penelitian

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2016 dengan jumlah 45 perusahaan.

Teknik Pengambilan Sampel

Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.

Tabel 1
Prosedur Pengambilan Sampel

| NO | KETERANGAN | Jumlah Perusahaan |
|----|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------|
| 1 | Perusahaan yang terdaftar di LQ45 Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2016. | 45 |
| 2 | Perusahaan tidak termasuk manufaktur yang terdaftar di LQ45 Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2012-2016. | (30) |
| 3 | Perusahaan manufaktur secara berturut-turut terdaftar di LQ45 Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2012-2016. | 15 |
| 4 | Perusahaan manufaktur selama periode 2012-2016 tidak membagikan deviden secara berturut-turut. | (5) |
| 5 | Perusahaan manufaktur selama periode 2012-2016 membagikan deviden secara berturut-turut. | 10 |
| 6 | Perusahaan manufaktur yang terdapat di LQ45 menyatakan laporan keuangan dan mempublikasikanya per 31 Desember secara berturut-turut selama periode 2012-2016. | 10 |
| | TOTAL SAMPEL | 10 |

Sumber : Data sekunder di olah (2017)

Jenis Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan data sekunder yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung oleh peneliti. Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan, laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter) yang dipublikasikan.

Sumber Data

Sumber data berasal dari data dokumenter yang berupa laporan kinerja keuangan. Sumber data yang diambil untuk penelitian ini berupa laporan kinerja keuangan yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id).

Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini terdapat beberapa proses untuk memperoleh data serta bagaimana data tersebut diperoleh. Data tersebut akan digunakan untuk pengujian data kemudian menarik kesimpulannya. Dalam memperoleh data dan informasi yang dibutuhkan untuk keperluan penelitian, peneliti mendatangi langsung Galeri Bursa Efek Indonesia (BEI) STIESIA.

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Variabel

- Variabel independen (variabel bebas) terdiri dari *return on assets* (ROA), *net profit margins* (NPM), dan *earning per share* (EPS).
- Variabel dependen (variabel terikat) yaitu *dividend payout ratio* (DPR).

Definisi Operasional Variabel

- *Dividend payout ratio* sebagai variabel dependen sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen, dalam bahasa Indonesia sering disebut variabel terikat. DPR merupakan variabel yang akan dipengaruhi atau menjadi akibat dari variabel bebas yaitu ROA, NPM, dan EPS.
- *Return on assets* sebagai variabel bebas merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas penggunaan asset perusahaan dalam menciptakan laba bersih. ROA akan dijadikan salah satu variabel yang akan di uji pengaruhnya terhadap DPR sebagai variabel terikat.
- *Net profit margin* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur antara *profit margin* dengan penjualan dan diukur dalam persentase. NPM sebagai salah satu variabel bebas akan di uji pengaruhnya terhadap DPR sebagai variabel terikat.
- *Earning per share* adalah laba bersih setelah bunga dan pajak yang siap dibagikan kepada pemegang saham dibagi dengan jumlah lembar saham perusahaan. EPS sebagai salah satu variabel bebas akan di uji pengaruhnya terhadap DPR sebagai variabel terikat.

TEKNIK ANALISIS

Uji Asumsi Klasik

Persamaan regresi harus memiliki sifat BLUE (*best linier unbiased estimator*), artinya pengambilan keputusan melalui uji t tidak boleh bias, untuk menghasilkan keputusan penelitian yang bersifat BLUE maka harus dipenuhi asumsi dasar (uji asumsi klasik).

Uji Analisis Regresi Berganda

Teknik analisis data bertujuan untuk menguji hubungan variabel-variabel dalam hipotesis dan untuk membuktikan benar tidaknya hipotesis yang telah dikemukakan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis kuantitatif, yaitu suatu analisis yang digunakan melalui pengukuran berupa angka-angka dengan menggunakan metode statistik regresi linier berganda (Suliyanto, 2011:54).

Uji Kelayakan Model

Uji F (*goodness of fit*)

Uji kelayakan (uji F) pada dasarnya digunakan untuk mengevaluasi atau mengetahui apakah model layak untuk digunakan dalam penelitian. Dalam penelitian ini (uji F) untuk menguji variabel bebas (ROA, NPM, EPS) apakah layak atau tidak digunakan dalam model penelitian.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi-variasi dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai (R^2) yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas (Ghozali, 2016:95).

Pengujian Hipotesis

Uji Koefisien Regresi (Uji t)

Uji t pada dasarnya digunakan sebagai uji koefisien regresi secara individu untuk mengetahui apakah variabel bebas (ROA, NPM, EPS) mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat yaitu DPR.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tabel 2
Hasil Uji Normalitas
One-sample Kolmogrov-Sminov Test

| | | <i>Unstandardized Residual</i> |
|----------------------------------------|----------------------|--------------------------------|
| N | | 50 |
| <i>Normal Parameters^{a,b}</i> | <i>Mean</i> | ,0000000 |
| | <i>Std.Deviation</i> | 16,40046323 |
| <i>Most Extreme Differences</i> | <i>Absolute</i> | ,069 |
| | <i>Positive</i> | ,069 |
| | <i>Negative</i> | -,050 |
| <i>Test Statistic</i> | | ,069 |
| <i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i> | | ,200 ^{c,d} |

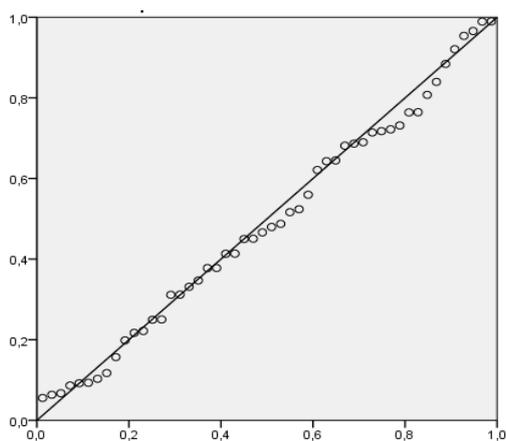
a. Test distribution is Normal

b. Calculated from data

Sumber : Data sekunder di olah (2017)

Berdasarkan hasil dari pengolahan data pada Tabel 2 dapat diketahui bahwa besarnya *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,200 > 0,05 artinya angka *Asymp. Sig* lebih besar daripada angka signifikan sehingga residual berdistribusi normal dan terhindar dari gangguan uji klasik normalitas sehingga layak digunakan untuk penelitian.

Uji Heteroskedastisitas



Sumber : Data sekunder di olah (2017)

Gambar 2
P-P Plot Regresion

Berdasarkan pada Gambar 2, menunjukkan bahwa penyebaran titik berada disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa data penelitian memenuhi asumsi normalitas.

Uji Multikolinieritas

Tabel 3
Hasil Uji Multikolinieritas
Coefficients^a

| Model | Tolerance | VIF | Keterangan |
|-------|-----------|-------|-------------------------|
| ROA | ,792 | 1,263 | Bebas Multikolinieritas |
| NPM | ,780 | 1,282 | Bebas Multikolinieritas |
| EPS | ,983 | 1,017 | Bebas Multikolinieritas |

Sumber : Data sekunder di olah (2017)

Berdasarkan Tabel 3, pengolahan data terhadap ketiga variabel bebas penelitian yang terdiri dari *return on assets* (ROA), *net profit margins* (NPM), dan *earning per share* (EPS) adalah bebas dari multikolinieritas, hal ini pada tabel 10 dijelaskan hasil perhitungan *Tolerance* > 0,1 dan nilai *VIF* < 10, maka variabel tersebut layak digunakan dalam penelitian

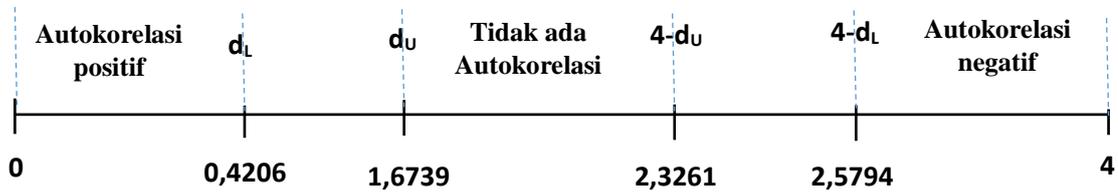
Uji Autokorelasi

Tabel 4
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

| Model | Durbin-Watson |
|-------|---------------|
| 1 | 2,122 |

Sumber : Data sekunder di olah (2017)

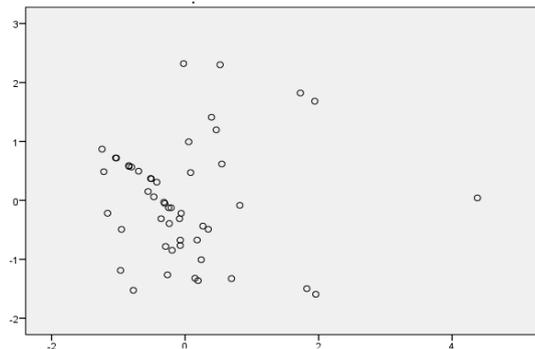
Berdasarkan Tabel 4 dari analisis autokorelasi yang diolah, nilai dari *Durbin-Watson* (D-W) adalah 2,122 dibandingkan dengan nilai d_L dan d_U dapat dilihat pada tabel DW dengan tingkat signifikansi (*error*) 5% ($\alpha = 0,05$). Tabel *Durbin-Watson* meunjukkan bahwa nilai $d_L = 1,4206$ dan $d_U = 1,6739$ sehingga dapat ditentukan kriteria ada tidaknya autokorelasi seperti pada gambar dibawah ini :



Sumber : Data sekunder di olah (2017)
 Gambar 3
 Perhitungan *Durbin-Watson*

Nilai DW hitung sebesar 2,122 lebih besar dari 1,6739 dan lebih kecil dari 2,3261 yang artinya berada pada daerah tidak ada autokorelasi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi linier tidak terdapat autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas



Sumber : Data sekunder di olah (2017)
 Gambar 4
 Bagan Scatterplot

Berdasarkan Gambar 4 terlihat sebaran titik-titik berada di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y, tidak membentuk suatu pola yang jelas sehingga dapat disimpulkan bahwa pada model regresi ini tidak terjadi heteroskedastisitas atau dengan kata lain homokedastisitas. Asumsi klasik pada model ini terpenuhi yaitu terbebas dari heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 5
Hasil Uji Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

| | Model | B | Std.Error | Beta |
|---|------------|--------|-----------|------|
| | (Constant) | 32,347 | 6,110 | |
| 1 | ROA | ,884 | ,224 | ,537 |
| | NPM | ,065 | ,437 | ,021 |
| | EPS | ,004 | ,003 | ,146 |

Sumber : Data sekunder di olah (2017)

$$DPR = 32,347 + 0,884ROA + 0,065NPM + 0,004EPS + e$$

Berdasarkan pada model persamaan regresi pada Tabel 5, dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar sebesar 32,347 yang artinya jika ROA, NPM, dan EPS nilainya nol (0) maka DPR sebesar 32,347
2. Koefisien regresi *return on assets* (ROA)
Variabel *return on assets* (ROA) memiliki koefisien regresi sebesar 0,884 yang menunjukkan arah positif (searah) dengan DPR artinya jika *return on assets* (ROA) mengalami kenaikan sebesar 1% maka DPR akan mengalami kenaikan sebesar 0,884
3. Koefisien regresi *net profit margins* (NPM)
Variabel *net profit margins* (NPM) memiliki koefisien regresi sebesar 0,065 yang menunjukkan arah positif (searah) dengan DPR artinya jika *net profit margins* (NPM) mengalami kenaikan sebesar 1% maka DPR akan mengalami kenaikan sebesar 0,065
4. Koefisien regresi *earning per share* (EPS)
Variabel *earning per share* (EPS) memiliki koefisien regresi sebesar 0,004 yang menunjukkan arah positif (searah) dengan DPR artinya jika *earning per share* (EPS) mengalami kenaikan sebesar 1% maka DPR akan mengalami kenaikan sebesar 0,004

Uji Kelayakan Model

Uji F (*goodness of fit*)

Tabel 6
Hasil Uji F
ANOVA

| | Model | Sum of Squares | Df | Mean Squares | F | Sig. |
|---|------------|----------------|----|--------------|-------|-------------------|
| | Regression | 6354,376 | 3 | 2118,125 | 7,393 | ,000 ^b |
| 1 | Residual | 13179,785 | 46 | 286,517 | | |
| | Total | 19534,161 | 49 | | | |

a. Predictors : (Constant), ROA, NPM, EPS

b. Dependent Variable : DPR

Sumber : Data sekunder di olah (2017)

Berdasarkan Tabel 6 hasil Uji F nilai sebesar 0,000^b < 0,05, sehingga model pada penelitian layak dan dapat digunakan dalam uji analisis selanjutnya.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 7
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)
Model Summary^b

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std.Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|---------------------------|
| 1 | ,570 ^a | ,325 | ,281 | 16,92681 |

a. Predictors: (Constant), EPS, ROA, NPM

b. Dependent Variable: DPR

Sumber : Data sekunder di olah (2017)

Berdasarkan Tabel 7, nilai R Square sebesar 0,325 yang artinya kontribusi variabel *return on assets, net profit margins, dan earning per share* dalam menerangkan dan menjelaskan variabel *dividend payout ratio* sebesar 0,325 atau 32,5% sedangkan sisanya 67,5% dikontribusikan oleh faktor lain di luar model penelitian.

Uji Hipotesis

Uji Koefisien Regresi (Uji t)

Tabel 8
Hasil Uji Koefisien Regresi (Uji t)
Coefficient^a

| Model | T | Sig. | Keterangan |
|--------------|-------|------|------------------|
| 1 (Constant) | 5,294 | ,000 | |
| ROA | 3,945 | ,000 | Signifikan |
| NPM | ,150 | ,882 | Tidak signifikan |
| EPS | 1,195 | ,238 | Tidak signifikan |

a. Dependent Variable: DPR

Sumber : Data sekunder di olah (2017)

Berdasarkan hasil uji t pada Tabel 8 dapat diperoleh :

- 1) Hasil pengujian variabel *return on assets* terhadap *dividend payout ratio* menghasilkan nilai signifikansi sebesar $0,000 \leq 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, maka dapat disimpulkan bahwa ROA berpengaruh signifikan terhadap *dividend payout ratio* pada perusahaan BEI LQ45 periode 2012-2016.
- 2) Hasil pengujian variabel *net profit margins* terhadap *dividend payout ratio* menghasilkan nilai signifikansi sebesar $0,882 \geq 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, maka dapat disimpulkan bahwa NPM tidak berpengaruh signifikan terhadap *dividend payout ratio* pada perusahaan BEI LQ45 periode 2012-2016.
- 3) Hasil pengujian variabel *earning per share* terhadap *dividend payout ratio* menghasilkan nilai signifikansi sebesar $0,238 \geq 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, maka dapat disimpulkan bahwa EPS tidak berpengaruh signifikan terhadap *dividend payout ratio* pada perusahaan BEI LQ45 periode 2012-2016.

Pembahasan

Pengaruh *return on assets* (ROA) terhadap *dividend payout ratio* (DPR)

Variabel *return on assets* yang telah diuji terhadap *dividend payout ratio* menggunakan uji regresi linier berganda menghasilkan nilai sebesar 0,884 artinya ROA berpengaruh positif terhadap DPR. Sedangkan pada uji koefisien regresi (uji t) menghasilkan nilai sebesar $0,000 < 0,05$ artinya ROA berpengaruh signifikan terhadap DPR. Dapat disimpulkan bahwa variabel *return on assets* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *dividend payout ratio*. Artinya jika *return on assets* mengalami peningkatan akan diikuti dengan kenaikan *dividend payout ratio* karena *return on assets* dan *dividend payout ratio* mempunyai hubungan searah. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Hanif dan Bustaman (2017), Hendrianto (2013) serta Fitri *et al.* (2016) menunjukkan bahwa ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap *dividen payout ratio*. Menurut teori Syahyunan (2004:85) ROA merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari aktiva yang dipergunakan, besarnya perhitungan pengembalian atas aktiva menunjukkan seberapa besar kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang tersedia bagi para pemegang saham dengan seluruh aktiva yang dimiliki.

Pengaruh *net profit margins* terhadap *dividend payout ratio*

Variabel *net profit margins* yang telah diuji terhadap *dividend payout ratio* menggunakan uji regresi linier berganda menghasilkan nilai sebesar 0,065 artinya NPM berpengaruh positif terhadap DPR. Sedangkan pada uji koefisien regresi (uji t) menghasilkan nilai sebesar $0,882 > 0,05$ artinya NPM berpengaruh tidak signifikan terhadap DPR. Dapat disimpulkan bahwa variabel *net profit margins* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *dividend payout ratio*. Artinya jika *net profit margins* mengalami peningkatan akan diikuti dengan peningkatan *dividend payout ratio* karena *net profit margins* dan *dividend payout ratio* mempunyai hubungan searah. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Yudhanto dan Aisjah (2012) bahwa *net profit margins* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *dividend payout ratio*, didukung oleh teori Kasmir dan Jakfar (2009:138), dimana rasio ini digunakan untuk mengukur antara *profit margin* dengan penjualan dan diukur dalam persentase. Efisien tidaknya suatu perusahaan dapat dilihat dari kemampuan perusahaan menekan persentase penggunaan dana bagi kegiatan perusahaan. Apabila perusahaan berhasil menekan pengeluaran bagi kegiatan operasional dan finansialnya, maka bagian laba bersih yang dihasilkan perusahaan atas penjualan yang dilakukannya menjadi lebih besar.

Pengaruh *earning per share* terhadap *dividend payout ratio*

Variabel *earning per share* yang telah diuji terhadap *dividend payout ratio* menggunakan uji regresi linier berganda menghasilkan nilai sebesar 0,004 artinya EPS berpengaruh positif terhadap DPR. Sedangkan pada uji koefisien regresi (uji t) menghasilkan nilai sebesar $0,238 > 0,05$ artinya EPS berpengaruh tidak signifikan terhadap DPR. Dapat disimpulkan bahwa variabel *earning per share* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *dividend payout ratio*. Artinya jika *earning per share* mengalami peningkatan akan diikuti dengan kenaikan *dividend payout ratio* karena *earning per share* dan *dividend payout ratio* mempunyai hubungan searah. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Hanif dan Bustaman (2017) serta Ahmed dan Murtaza (2015) yang menunjukkan bahwa *earning per share* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *dividen payout ratio*. Berdasarkan teori Tandelilin (2010:373), *earning per share* adalah laba bersih setelah bunga dan pajak yang siap dibagikan kepada pemegang saham dibagi dengan jumlah lembar saham perusahaan. Jadi tingkat pembagian lembar saham tergantung dari tingkat laba perusahaan yang di dapatkan pada satu periode.

SIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: (1). Hasil pengujian kelayakan model menggunakan uji model menunjukkan hasil bahwa tingkat signifikan dari variabel yang digunakan dalam penelitian ini lebih kecil daripada nilai signifikan, sehingga model pada penelitian layak dan dapat digunakan dalam uji analisis selanjutnya. Hasil ini mengindikasikan bahwa naik turunnya tingkat *dividend payout ratio* tergantung pada tingkat *return on assets*, *net profit margins*, dan *earning per share*. (2). Variabel *return on assets* yang telah diuji terhadap *dividend payout ratio* menggunakan uji regresi linier berganda menunjukkan bahwa ROA berpengaruh positif terhadap DPR. Sedangkan pada uji koefisien regresi menunjukkan bahwa variabel ROA berpengaruh signifikan terhadap DPR. Dapat disimpulkan bahwa variabel *return on assets* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *dividend payout ratio*. Artinya jika *return on assets* mengalami peningkatan akan diikuti dengan kenaikan *dividend payout ratio* karena *return on assets* dan *dividend payout ratio* mempunyai hubungan searah. (3). Variabel *net profit margins* yang telah diuji terhadap *dividend payout ratio* menggunakan uji regresi linier berganda menunjukkan bahwa NPM berpengaruh positif terhadap DPR. Sedangkan pada uji koefisien regresi menunjukkan bahwa variabel NPM berpengaruh tidak signifikan terhadap DPR. Dapat disimpulkan bahwa variabel *net profit margins* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *dividend payout ratio*. Artinya jika *net profit margins* mengalami peningkatan akan diikuti dengan peningkatan *dividend payout ratio* karena *net profit margins* dan *dividend payout ratio* mempunyai hubungan searah. (4). Variabel *earning per share* yang telah diuji terhadap *dividend payout ratio* menggunakan uji regresi linier berganda menunjukkan bahwa EPS berpengaruh positif terhadap DPR. Sedangkan pada uji koefisien regresi menunjukkan bahwa variabel EPS berpengaruh tidak signifikan terhadap DPR. Dapat disimpulkan bahwa variabel *earning per share* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *dividend payout ratio*. Artinya jika *earning per share* mengalami peningkatan akan diikuti dengan kenaikan *dividend payout ratio* karena *earning per share* dan *dividend payout ratio* mempunyai hubungan searah.

Keterbatasan

Keterbatasan dalam penelitian ini antara lain: (1). Penelitian ini hanya meneliti tiga variabel bebas yaitu *return on assets*, *net profit margins*, dan *earning per share*, masih terdapat beberapa variabel bebas lainnya yang berhubungan dengan *dividend payout ratio* sebagai variabel terikat yang belum diteliti seperti: *current ratio*, *growth*, *eturn on quity*, dll. Oleh karena itu untuk mengoptimalkan hasil penelitian, variabel tersebut juga dapat digunakan. (2). Penelitian ini melibatkan sampel penelitian dalam jumlah terbatas, yakni sebanyak 10 perusahaan, sehingga hasilnya belum menunjukkan hasil yang dapat menjadi acuan bagi perusahaan di Indonesia. (3). Periode waktu penelitian yang digunakan yaitu 5 tahun dapat menimbulkan hasil penelitian yang bias, dapat digunakan periode waktu penelitian yang lebih pendek yaitu 3 tahun.

Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka penulis dapat memberikan saran sebagai berikut: (1). Bagi perusahaan, sebaiknya dalam memberikan deviden kepada para pemegang saham melalui tahap pertimbangan yang matang. Tingkat pemberian deviden memang berdampak baik di pasar Bursa Efek karena menjadi daya tarik investor berkaitan dengan investasi saham di perusahaan, tetapi ada hal lain yang perlu diperhatikan yaitu untuk pengembangan perusahaan atau ekspansi. (2). Peningkatan kinerja operasional perusahaan akan berdampak baik bagi tingkat profitabilitas atau pendapatan suatu perusahaan, dimana hal tersebut berdampak bagi tingkat pemberian deviden yang akan diberikan perusahaan

untuk para pemegang saham. (3). Bagi investor, sebaiknya menganalisis dengan baik kinerja keuangan perusahaan yang akan diberikan investasi saham apakah perusahaan tersebut membagikan deviden secara berkesinambungan. Hal ini berkaitan dengan profit yang akan diterima oleh para investor, sehingga hubungan saling menguntungkan dapat terjalin antara para pemegang saham dan manajemen perusahaan. (4). Bagi peneliti selanjutnya, semoga dapat memperbaiki kekurangan yang mungkin belum dibahas dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmed, S., dan H. Murtaza. 2015. "Critical Analysis of the Factors Affecting the Dividend Payout: Evidence from Pakistan". *International Journal of Academic Research in Accounting Finance and Management Science* :204-212.
- Arista, D. 2012. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Return Saham. *Jurnal Ilmu Manajemen dan Akuntansi Terapan* :1-15.
- Fitri, R.R., M.N. Hosen, dan S. Muhari. 2016. "Analysis of Impact Dividend Ratio on Listed Companies at Jakarta Islamic Index". *International Journal of Academic Research in Accounting Finance and Management Science* :232-246.
- Ghozali, I. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan IBM SPSS 21*. Badan Penerbit Undip. Semarang.
- Hanafi, M.M. dan A. Halim. 2009. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Keempat. STIE YKPN. Yogyakarta.
- Hanif, M., dan Bustaman. 2017. "Pengaruh Debt to Equity Ratio, Return on Assets, dan Earning per Share terhadap Dividend Payout Ratio (Studi pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI 20011-2015)". *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi dan Akuntansi (JIMEKA)* :73-81.
- Harjito, A., dan Martono. 2010. *Manajemen Keuangan*. Edisi Ketiga. EKONISIA. Yogyakarta.
- Hendrianto, S. 2013. "Analisis Cash Ratio, Debt to Equity, Return on Assets, Growth, dan Pengaruhnya terhadap Dividend Payout Ratio pada perusahaan Pertambangan yang terdaftar di BEI". *Jurnal TEKUN* :232-246.
- Hery. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Grasindo. Jakarta.
<http://www.idx.co.id/>. Di akses tanggal 20 Desember 2017.
- Kasmir dan Jakfar. 2009. *Studi Kelayakan Bisnis*. Cetakan Pertama. Bumi Aksara. Jakarta.
- Mahadwartha, P.A. dan J. Hartono. 2002. "Uji Teori Keagenan dalam Hubungan Interpendensi antara Kebijakan Hutang dengan Kebijakan Dividen". *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi FEB Universitas Diponegoro*. Semarang.
- Prastowo, A. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Prespektif Rancangan Penelitian*. Ar-Ruzz Media. Jogjakarta
- Sangadji, M., dan Sopiah, 2010. *Metodologi Penelitian*. Andi Offset. Yogyakarta.
- Sartono, A. 2009. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi 4. BPFEE. Yogyakarta.
- Suharli, M. 2006. *Akuntansi untuk Bisnis Jasa dan Dagang*. Edisi Pertama. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Suliyanto. 2011. *Ekonometrika Terapan: Teori dan Aplikasi dengan SPSS*. Andi Offset. Yogyakarta.
- Syahyunan. 2004. *Laporan Keuangan*. Rajawali. Jakarta.
- Tandelilin, E. 2010. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi Pertama. BPFE UGM. Yogyakarta.
- Yudhanto, S., dan S. Aisjah. 2012. "Pengaruh Net Profit Margin, Return on Asset, Return on Equity, Earning per Share terhadap Kebijakan Dividen (Studi pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI)". *Thesis Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya*. Malang.